

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan industri di Indonesia semakin mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertumbuhan perusahaan dari dalam negeri dan perusahaan asing. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang *going concern*. Ismaya (2006:153) menyatakan *going concern* adalah asumsi akuntansi bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai pada masa yang tak dapat ditetapkan, atau cukup lama untuk melaksanakan rencananya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan didirikan dengan harapan dapat bertahan hidup secara terus-menerus, dan bukan untuk jangka waktu sementara.

Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa, maka dengan begitu laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi. Kondisi ini disadari betul oleh pelaku usaha baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun manufaktur seperti perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri farmasi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang melakukan penciptaan, pengembangan, dan pendistribusian obat.

Sektor farmasi merupakan salah satu sektor industri yang perkembangannya sangat cepat yakni rata-rata 14-16 persen per tahun. Bersama dengan China, India, Thailand, Vietnam dan Brazil juga tergolong negara *Pharmerging Markets* karena

memiliki pertumbuhan yang mencapai dua digit. Pada kawasan Asia tenggara dengan jumlah penduduk mencapai 650 juta jiwa, Indonesia memiliki pangsa pasar terbesar yaitu 37% atau jika digabung dengan Thailand dan Filipina menguasai pasar industri farmasi dikawasan ini sebesar 80%. (sumber www.cdmione.com). Berikut ini disajikan grafik pertumbuhan pasar industri farmasi di Indonesia.

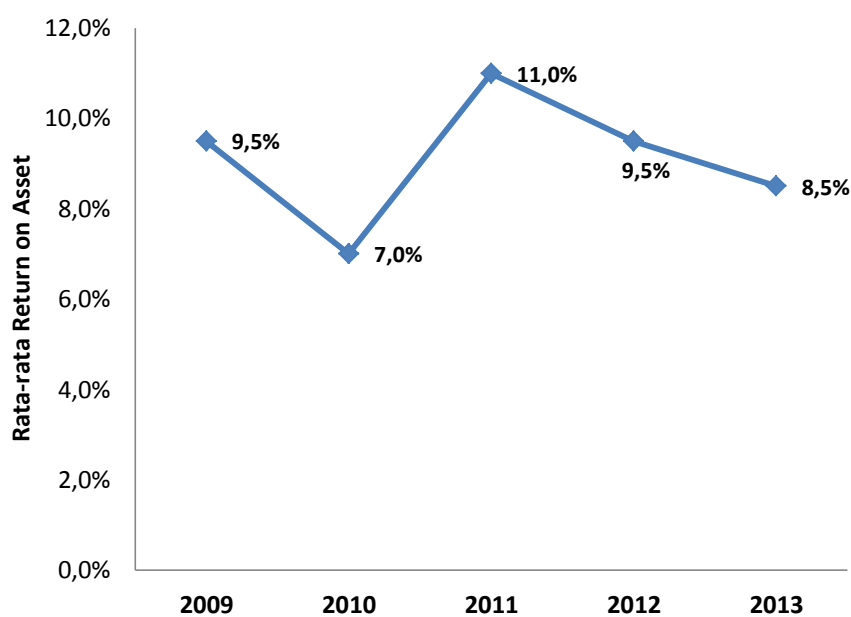


Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Pasar Industri Farmasi di Indonesia
 Sumber: www.cdmione.com

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dibedakan menjadi perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS). Perusahaan farmasi BUMN bukan hanya bersaing dengan perusahaan farmasi BUMS saja, tetapi juga bersaing dengan perusahaan sesama BUMN juga, dan begitu juga sebaliknya dengan perusahaan farmasi BUMS. Ketatnya persaingan dalam kelompok perusahaan farmasi, tentunya akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat

dilihat pada Gambar 1.2 yang menunjukkan capaian *return on asset* dari seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.2
Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Farmasai di Indonesia
Periode 2009-2013



Sumber : Kajian Bursa Efek Indonesia, 2014

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat kemampuan kelompok perusahaan farmasi di BEI dalam menghasilkan profit yang tercermin dari rasio *return on asset* dalam lima tahun terakhir cenderung fluktuatif, bahkan dalam tahun 2013 menunjukkan penurunan sebesar -10,5%. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa masih kurang baiknya manajemen dalam melaksanakan kegiatan perusahaan baik dalam kontrol biaya maupun pengelolaan aktiva. Berkaitan dengan pengelolaan aktiva, *return on asset* merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Pencapaian *return on asset* yang stabil dan memiliki kecenderungan yang meningkat merupakan harapan setiap perusahaan, namun bukan suatu hal yang mudah untuk mencapainya, karena dihadapkan dengan berbagai masalah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah rasio aktivitas perusahaan, mengingat rasio aktivitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Secara umum rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien atau tidaknya pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Manajemen yang efektif adalah manajemen yang dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tidak efektifnya manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan akan berakibat pada rendahnya laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan juga mengakibatkan rendahnya nilai atau keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Tingkat perputaran modal kerja bersih perusahaan-perusahaan farmasi tahun 2013 justru tingkat perputarannya jauh lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dapat menunjukkan adanya perlambatan dari produktivitas modal kerja dalam menghasilkan tingkat penjualan dan laba. Lambatnya tingkat perputaran modal kerja juga dapat menunjukkan semakin lama periode terikatnya dana dalam modal kerja dan semakin besar pula modal kerja yang harus dimiliki perusahaan, hal tersebut memperbesar kemungkinan adanya

dana yang menganggur dan menunjukkan penggunaan modal kerja yang tidak produktif, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tidak hanya faktor internal, kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ekonomi makro, seperti laju inflasi yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Tahun 2009 tingkat inflasi sebesar 2,8% dan meningkat tajam tahun 2010 menjadi 7,0% dan kembali turun di tahun 2012 menjadi 4,3% namun kembali naik di tahun 2013 menjadi 4,6% (Bank Indonesia, 2014). Tingkat inflasi yang cenderung fluktuatif bahkan meningkat di tahun 2013 tentunya dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Pengaruh *Total Asset Turn over, Inventory Turn Over, Net Working Capital Turn over* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas” (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar rasio *total asset turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

2. Seberapa besar rasio *inventory turn over* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
3. Seberapa besar rasio *net working capital turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
4. Seberapa besar tingkat inflasi di Indonesia
5. Seberapa besar profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
6. Seberapa besar pengaruh *total asset turnover*, *inventory turn over*, *net working capital turnover* dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 baik secara parsial dan simultan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Besarnya rasio *total asset turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
2. Besarnya rasio *inventory turn over* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
3. Besarnya rasio *net working capital turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
4. Besarnya tingkat inflasi di Indonesia
5. Besarnya profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

- 6 Besarnya pengaruh *total asset turnover*, *inventory turn over*, *net working capital turnover* dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh *total asset turn over*, *inventory turn over*, *net working capital turn over*, dan inflasi terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bertambahnya ilmu mengenai gambaran tentang akuntansi keuangan, khususnya mengenai rasio aktivitas dan pengaruh inflasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dan gambaran mengenai peningkatan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi keuangan.